

Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Dengan Bantuan Media Musikalisasi Puisi di Kelas X SMA

Yoga Prima Putra*, Yostiani Nur Asmi Harini, Ma'mur Saadie, Trifalah Nurhuda

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Maret 1, 2023

Revised April 15, 2023

Accepted Mei 25, 2023

Available online Juni 30, 2023

Kata Kunci:

Metode inkuiri, Musikalisasi, Puisi

Keywords:

Inquiry method, Musicalization, Poetry



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by CV. Ksatria Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran apresiasi puisi yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan guru dalam melakukan inovasi melalui penerapan metode pembelajaran mutakhir. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menerapkan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi di kelas X sekolah menengah atas. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA di SMA. Penelitian ini menggunakan data berupa data pretest dan data posttest dari kedua kelompok kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode terlangsung terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan hasil uji perbedaan dua rerata dengan menggunakan uji parametrik atau uji-t. Nilai uji-t yang diperoleh sebesar 3.490 dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Hal ini dapat dilihat dengan hasil uji perbedaan dua rerata dengan menggunakan uji parametrik atau uji-t. Nilai uji-t yang diperoleh sebesar 3.490 dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang dipakai berhasil diterapkan pada pembelajaran apresiasi puisi di kelas X SMA.

ABSTRACT

This research is motivated by learning poetry appreciation which is less than optimal. This is due to the low ability of teachers to innovate through the application of the latest learning methods. Based on this, the researcher will apply an inquiry method assisted by poetry musicalization media in learning poetry appreciation in class X high school. The research method used is a quasi-experimental research on Class X high school students in high school. This study uses data in the form of pretest data and posttest data from both class groups. The results showed that the ability to appreciate poetry between students who received learning using the inquiry method assisted by poetry musicalization media and students who received learning using the direct method there were significant differences. This can be seen from the results of the two-mean difference test using a parametric test or t-test. The t-test value obtained is 3,490 with a significance value obtained is 0.001. This can be seen from the results of the two-mean difference test using a parametric test or t-test. The t-test value obtained is 3,490 with a significance value obtained is 0.001. This means that the significance value obtained is less than 0.05. Based on the decision-making criteria, if the significance level is less than 0.05 then H_0 is rejected. Based on these data, it can be concluded that the method used was successfully applied to poetry appreciation learning in class X high school.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan dewasa ini, pembelajaran di sekolah mengalami perubahan yang signifikan, hal itu ditandai dengan perkembangan zaman dan perubahan kurikulum pembelajaran,

sehingga mengubah seluruh cara pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Hal ini menjadi keniscayaan yang tidak bisa dihindari dalam hal pembelajaran peserta didik. Belajar merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang

*Corresponding author

E-mail addresses: yogaprima2000@gmail.com

dengan mempertimbangkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang baik ditinjau dari segi keterampilan, pengetahuan dalam pembelajaran, atau melalui interaksinya dengan lingkungan sekitar (Kosasih, 2018; Suardi, 2018, Herlambang, 2018). Berpijak pada arti fundamental, belajar memiliki arti yang sangat kompleks dalam hal pendidikan, bahkan kehidupan yang dapat diistilahkan sebagai aktivitas seseorang yang tidak memiliki batasan, baik ditinjau dari lingkup sekolah, rumah, atau pun lingkungan. Mengenai belajar, tentu sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah kesatuan dari konsep belajar dan konsep pengajaran. Pembelajaran tidak hanya mengenal arti manfaat atau secara konsep dasar saja, namun pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses atau rancangan yang bisa dikembangkan oleh setiap orang termasuk belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Belajar bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai alat untuk peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan kesatuan dari konsep belajar dan konsep pengajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat ruang lingkup, gagasan, dan tujuan yang memiliki orientasi untuk menumbuhkan kebebasan berekspresi, pikiran, dan perasaan dengan berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa merupakan salah satu dari sekian banyak amunisi penting yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di lingkup sekolah tidak akan pernah jauh dengan pembelajaran sastra. Artinya kedua pembelajaran tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Hakikat dasarnya, bahwa pengajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki tujuan yang mengarah pada asumsi dasar sastra yaitu pengalaman bersastra yang salah satunya diperoleh melalui kegiatan apresiasi suatu karya sastra, dan begitu pun dengan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi penentu ranah pendidikan selanjutnya untuk peserta didik (Rahayu, 2021; Suryaman, 2013).

Pembelajaran sastra, terutama pembelajaran apresiasi puisi di sekolah

sudah sejak dulu banyak dibicarakan. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran sastra puisi karena disebabkan oleh beberapa faktor di dalamnya, baik ditinjau dari pembelajaran sastra yang kurang menarik, metode pembelajaran, bahkan media penunjang pembelajaran yang dipakai oleh guru cenderung kurang efektif (Kurniasih, 2019). Menurut Herlambang (2018) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengajaran mengalami stagnasi dalam pengembangannya untuk meraih sebuah tujuan yang ideal, diantaranya adalah proses pembelajaran yang masih mengorbitkan siswa sebagai objek pasif dan tidak dilibatkan dalam proses berpikir kritis, proses pembelajaran yang masih mengedepankan orientasinya pada upaya-upaya capaian pengetahuan secara kognitif saja, tanpa mempertimbangkan capaian pengetahuan secara afektif dan psikomotorik, proses pembelajaran kurang mampu menyentuh aspek nilai sosial dan keterampilan sosial, proses pembelajaran terlalu disandarkan pada hal yang bersifat tekstual, sehingga pembelajaran terkesan monoton, dan proses pembelajaran masih bersifat konservatif, sehingga tidak memiliki kesan untuk mengakses pada penguasaan ilmu pengetahuan. Mengartikan pendapat Herlambang di atas, dalam pembelajaran apresiasi puisi pun sebenarnya masih menjadi persoalan sebagian siswa dalam menerima kegiatan belajar di sekolah. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas problematika pembelajaran apresiasi puisi yang menyatakan bahwa pengajaran apresiasi puisi masih terkesan monoton dan klasik atau tidak modern yaitu dengan membaca karya sastra tanpa disertai edia yang membuat siswa menjadi tertarik (Khoerunisa & Nasir, 2018). Selain itu, terdapat hal yang mendasari mengapa pembelajaran apresiasi sangat tidak diminati oleh siswa dikarenakan dalam pembelajaran tersebut metode yang dipakai kurang efektif direalisasikan atau kurang seimbang dengan pembelajaran apresiasi yang dipakai oleh pengajar (Rosyana & Mulyani, 2017).

Kajian yang telah dijelaskan di atas merupakan urgensi dalam pembelajaran apresiasi puisi. Maka dari itu, metode yang dapat menyelaraskan pembelajaran

apresiasi puisi salah satunya adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri dapat dijadikan alternatif sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu membuat siswa dapat mengapresiasi puisi. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan siswa dalam proses bernalar secara kritis, analitis, dan terukur untuk mencari dan menelaah jawaban secara mandiri dari suatu permasalahan yang dipertanyakan (Sanjaya, 2016). Kemudian, Roestiyah (2008) mengemukakan bahwa inkuiri merupakan metode pengajaran yang dipakai oleh guru dalam mengajar. Tujuan dari inkuiri ini adalah siswa dituntut untuk mencari, dan meneliti masalah yang ada. Selain itu, tujuan lain dari inkuiri ini adalah untuk merangsang siswa dalam penugasan tersebut. Selain menggunakan metode inkuiri, peneliti juga akan menggunakan media musikalisasi. Seiring berkembangnya teknologi, media penunjang dalam pembelajaran telah banyak digunakan salah satunya adalah musikalisasi puisi. Hal ini berdasar pada definisi media pembelajaran yang disampaikan oleh Hamid, dkk., (2020) memaparkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara dalam proses belajar mengajar menjadi pengantar sumber pesan kepada penerima pesan, tak hanya sebagai perantara media juga merangsang pikiran serta perasaan agar terdorongnya minat serta motivasi belajar sehingga dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam realisasinya, musikalisasi puisi ini akan dijadikan media inovatif dalam proses apresiasi puisi. Pada hakikatnya, musikalisasi puisi merupakan kegiatan membacakan puisi dengan cara dilagukan, diberi irama, atau diiringi musik yang sesuai dengan isi puisi (Mulyadi, 2016). Maka dari itu, tujuan akhir dalam penggunaan media musikalisasi ini secara tidak langsung akan membangkitkan suasana, menumbuhkan motivasi siswa, dan mempermudah siswa dalam proses mengapresiasi karya sastra, yaitu puisi.

Adapun penelitian yang relevan yang pernah dilakukan yakni penelitian yang dilakukan oleh Khaerunisa & Muhamad Nasir (2018) menyatakan bahwa penerapan media musikalisasi puisi terhadap peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dan meningkatkan

motivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Shinta Rosiana & Mimi Mulyani (2017) menyatakan bahwa metode inkuiri sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran apresiasi puisi, salah satu hasilnya adalah siswa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung. Kemudian, Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani & Muakibatul (2019) menunjukkan hasil bahwa media audio visual layak digunakan dan dinilai sangat valid dalam penerapan pada pembelajaran musikalisasi puisi di kelas X SMA.

Dari uraian di atas terdapat kelemahan dan kelebihan setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Untuk mengatasi permasalahan yang telah ada saat ini, maka diperlukan uji coba metode yang bisa digunakan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah. Dari penjelasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan metode inkuiri sebagai metode pembelajaran telah banyak dilakukan. Akan tetapi, untuk penggunaan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi di kelas X sekolah menengah atas belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang baru dan harus direalisasikan guna mendapatkan bukti data secara ilmiah di lapangan.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji sebuah perlakuan atau tindakan yang dilakukan. Menurut Abidin (2011) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dapat menguji hipoteses hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan atau tindakan yang dilakukan. Penelitian eksperimen kuasi dalam pembelajaran apresiasi puisi pada kelas X SMA akan menggunakan bagian dari desain penelitian eksperimen, yaitu penelitian *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, Observasi, serta RPP dalam

menyempurnakan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini digunakan untuk mengefektifkan hasil kinerja siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penilaian. Hal yang dinilai dalam penelitian ini yaitu kemampuan apresiasi puisi siswa menengah atas. Tahapan analisis data dengan menggunakan uji statistika tersebut yaitu; (1) analisis data deskriptif, (2) analisis uji normalitas dan homogenitas dan (3) analisis uji beda dengan uji t. Seluruh proses perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for windows.

Dalam prosedur pelaksanaan penelitian ini diawali dengan peneliti mencari sebuah permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA khususnya dalam pembelajaran apresiasi puisi. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun solusi yang telah didapat oleh peneliti adalah penerapan metode pembelajaran berupa metode inkuiri. Pada tahap selanjutnya, peneliti menentukan subjek penelitian. Setelah peneliti sudah menentukan subjek penelitian barulah peneliti menentukan dan mengesahkan instrumen penelitian. Setelah instrumen penelitian sudah disetujui dan telah mendapatkan *judgement* dari ahli baru kemudian peneliti melakukan pengambilan data baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol melalui kegiatan *pretest*. Kegiatan *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi puisi. Setelah data sudah didapat, berulah peneliti melakukan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Setelah semua pembelajaran sudah dilakukan sebanyak empat kali, peneliti melakukan kegiatan *posttest* untuk mengetahui hasil dari *treatment* yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berada di SMA Negeri 15 Bandung, tepatnya berada

di Jl. Sarimanis 1, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan siswa kelas X SMA sebagai sampel penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Alasan mengapa peneliti melibatkan siswa kelas X untuk dijadikan sampel penelitian karena materi apresiasi puisi terdapat pada materi kelas X pada pembelajaran semester genap. Adapun kelas X yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X MIPA 5 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X MIPA 6 sebagai kelas kontrol. Pada penilaian ini melibatkan siswa yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui kemampuan apresiasi puisi siswa dengan dilakukannya serangkaian tes yakni tes pilihan ganda dan tes esai. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelitian secara tiga tahap yang berbeda yaitu tahap *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan. Sedangkan kegiatan *posttest* merupakan kegiatan yang dilakukan setelah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen menggunakan metode inkuiri dengan bantuan media musikalisasi puisi sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Realisasi pembelajaran bahasa Indonesia materi apresiasi puisi dilakukan selama empat kali pertemuan termasuk dengan pengisian uji *pretest* dan *posttest*.

b. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yang berbeda yaitu, tahap awal, tahap perlakuan, dan tahap akhir. Tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi puisi dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data statistik yang diperoleh dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest* akan digambarkan pada tabel berikut.

Tabel. 1 Hasil Uji Deskriptif Kemampuan Mengapresiasi Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

N	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
---	-------	-------	-------	-------

	Eksperimen (Pretest)	Kontrol (Pretest)	Eksperimen (Posttest)	Kontrol (Posttest)
Valid	36	35	36	35
Missing	0	0	0	0
Mean	59.4167	60.4714	79.5278	74.2286
Std. Deviation	12.27396	9.33049	5.84557	6.91688
Variance	150.650	87.058	34.171	47.843
Range	50.00	36.00	20.00	31.50
Minimum	36.50	40.00	66.50	59.00
Maximum	86.50	76.50	86.50	90.50

Berdasarkan hasil perhitungan statistik data *pretest* pada kelas eksperimen ini diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 59.4167, simpangan baku yang diperoleh pada data *pretest* tersebut 12.27396 dengan variansi 150.650. Sedangkan nilai range yang diperoleh sebesar 50.00 dengan nilai minimum 36.50 dan nilai maksimumnya 86.50. Selain itu, perhitungan hasil *pretest* telah menunjukkan gambaran kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi puisi. Dilihat dari data di atas, diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 60,47 dengan simpangan baku yang diperoleh pada data *pretest* tersebut adalah 9,33049 dan nilai variansi yang diperoleh sebesar 87,058. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 76,50 dan nilai terendah yang didapatkan oleh siswa adalah 40,00. Dari hasil nilai tertinggi dan nilai terendah maka selisihnya adalah 36,50. Dalam hal ini tentunya nilai yang telah dipaparkan tersebut hanya diperoleh siswa dengan jumlah tertentu saja. Setelah hasil uji *pretest* antara kedua kelas telah dilaksanakan, maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai tersebut berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Maka dari itu, uji normalitas kegiatan *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, telah mendapatkan hasil bahwa nilai statistik *kolmogorov-smirnov* yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 0.129 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,135 *kolmogorov-smirnov* yang diperoleh di kelas kontrol adalah 0.099 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,200. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang

berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dengan rincian nilai signifikansi di kelas eksperimen (0,135>0,05) dan nilai signifikansi di kelas kontrol yaitu (0,200>0,05) dari data tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga H_0 diterima. Dikarenakan data yang dihasilkan dari kegiatan *pretest* di kelas kontrol dan di kelas eksperimen semuanya berdistribusi normal, maka pengolahan data selanjutnya dengan menggunakan uji homogenitas.

Uji homogenitas kegiatan *pretest* yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *levene test*, telah mendapatkan hasil bahwa nilai rata-rata statistik *levene test* yang diperoleh di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 2.174 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,145. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau homogen dengan rincian nilai signifikansi di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan *pretest* yaitu (0,145>0,05). Dikarenakan data yang dihasilkan dari kegiatan *pretest* di kelas kontrol dan di kelas eksperimen berhomogen, maka pengolahan data selanjutnya dengan menggunakan uji *t pretest* kelompok eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik data *posttest* pada kelas kontrol yang sudah peneliti lakukan, maka dapat dihasilkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperolehnya sebesar 74,2286 dengan simpangan baku 6,91688 dan nilai variansinya adalah 47,843. Jika dilihat dari hasil data tersebut, nilai terendah yang diperoleh adalah 59.00 sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari

data tersebut sebesar 90,50. Selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil data tersebut adalah 31,50. Setelah hasil uji *posttest* antara kedua kelas telah dilaksanakan, maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai tersebut berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Maka dari itu, uji normalitas kegiatan *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, telah mendapatkan hasil bahwa nilai statistik *kolmogorov-smirnov* yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 0,132 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,115 sedangkan nilai statistik *kolmogorov-smirnov* yang diperoleh di kelas kontrol adalah 0,085 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,200. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dengan rincian nilai signifikansi di kelas eksperimen ($0,115 > 0,05$) dan nilai signifikansi di kelas kontrol yaitu ($0,200 > 0,05$) dari data tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga H_0 diterima. Selain itu, uji homogenitas kegiatan *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *levene*, telah mendapatkan hasil bahwa nilai rata-rata statistik *levene* yang diperoleh di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,654 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,422. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau homogen dengan rincian nilai signifikansi di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan *posttest* yaitu ($0,422 > 0,05$). Dikarenakan data yang dihasilkan dari kegiatan *posttest* dan *pretest* berdistribusi normal dan berhomogen, maka perlu adanya uji t atau uji dua rerata untuk melihat perbandingan di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, telah diperoleh hasil dari data *pretest*, *posttest*

dan uji T terhadap kemampuan apresiasi puisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh pada kegiatan *pretest* di kelas eksperimen telah diketahui rata-ratanya adalah 59,41 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Sedangkan hasil *pretest* yang diperoleh kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar 60,47 dengan jumlah siswa 35 siswa. Data tersebut telah menunjukkan hasil bahwa kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi puisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemampuannya hampir sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi di kelas eksperimen dan metode terlangsung di kelas kontrol kemudian peneliti melakukan kegiatan *posttest* dan telah mendapatkan hasil bahwa kedua metode yang diterapkan oleh peneliti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang telah diperoleh yaitu nilai signifikansi dari hasil *posttest* sebesar 0,001 maka hal itu menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yakni ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data *posttest* yang telah dilakukan, nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 74,2286 sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen adalah 79,5278. Dari data tersebut telah diperoleh selisih nilai dari kedua kelas tersebut adalah 5,2992.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, penggunaan kedua metode tersebut telah sama-sama berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi secara signifikan. Untuk penggunaan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi hal yang paling penting meningkat adalah menganalisis unsur pembangun puisi, unsur lahir dan batin puisi. Dalam hal ini siswa secara keseluruhan telah mampu memunculkan ide kritis mereka dalam menganalisis unsur pembangun dalam puisi.

Penggunaan metode terlangsung yaitu dengan menggunakan metode ceramah, ternyata memiliki hasil kesamaan peningkatan yaitu hal yang paling meningkat adalah kemampuan siswa dalam menganalisis makna yang terkandung dalam puisi. Adapun hal yang belum meningkat secara signifikan melalui penerapan metode terlangsung ini adalah siswa kurang mampu menelaah atau menganalisis struktur pembangun puisi secara tepat. Dari keunggulan kedua metode tersebut, telah sama-sama mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Namun, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi ternyata lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan Rosiana & Mulyani (2017) penerapan metode inkuiri lebih efektif digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Sejalan dengan itu, Patimah, dkk (2021) mengatakan bahwa metode inkuiri dapat memberikan perubahan yang baik dan pengaruh positif bagi siswa dalam pembelajaran.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi dikarenakan dalam penggunaan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi siswa terlebih dahulu menyimak video musikalisasi puisi yang telah ditampilkan oleh peneliti. Selanjutnya, siswa menganalisis unsur pembangun puisi secara lahir maupun batin dan mampu menganalisis makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Selain itu, siswa dituntut untuk lebih memahami tentang puisi yang disimak kemudian menuangkan kembali terkait dengan makna dalam puisi tersebut dengan memparafrasekan dengan bahasanya sendiri. Dengan adanya kegiatan tersebut yang dilakukan oleh siswa dapat melatih siswa untuk berpikir analitis, kritis, dan melatih siswa untuk berpikir kreatif sehingga pembelajaran yang bermakna dan hal tersebut dapat mendorong siswa untuk memiliki keterampilan yang lebih mumpuni. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Jamilah, dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa tujuan mengapresiasi karya sastra, khususnya

puisi di sekolah adalah agar siswa dapat memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, lingkungan sekitar, dan memperoleh pengertian dan pengetahuan dasar tentang puisi. Selain itu, Yuda, dkk (2018) mengungkapkan bahwa hal yang bisa mengembangkan apresiasi sastra adalah dengan menyajikan karya sastra itu lebih menarik yaitu dengan menggunakan media musikalisasi puisi.

4. PENUTUP

a. Simpulan

Kemampuan awal apresiasi puisi pada siswa sekolah menengah atas, khususnya siswa kelas X SMA di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan tidak ada perubahan yang signifikan. Hal ini bisa terlihat dari selisih hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari data *pretest* di kelas kontrol adalah 60,47 sedangkan nilai rata-rata hasil *pretest* di kelas eksperimen adalah 59,41. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa selisih nilai *pretest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sebesar 1,06. Kemampuan apresiasi puisi pada siswa sekolah menengah atas, khususnya siswa kelas X SMA di kelas eksperimen dengan menggunakan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi dan kelas kontrol dengan menggunakan metode terlangsung telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari selisih hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari data *pretest* dan *posttest*. Hasil nilai rata-rata data *pretest* di kelas kontrol adalah 60,47 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 74,2286. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan apresiasi puisi di kelas kontrol sebesar 13,75. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 59,41 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 79,5278. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan apresiasi puisi di kelas eksperimen sebesar 20,11. Sedangkan selisih nilai rata-rata kegiatan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5,2992. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mengapresiasi puisi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan

metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode terlangung terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan hasil uji perbedaan dua rerata dengan menggunakan uji parametrik atau uji-t. Nilai uji-t yang diperoleh sebesar 3.490 dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode terlangung.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah setelah siswa ditugaskan untuk menuliskan apresiasi puisi secara mandiri sebaiknya beberapa perwakilan siswa diminta untuk maju ke depan dan membacakan puisi yang telah diapresiasi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan bervariasi sehingga siswa mendapatkan kesan yang lebih menarik dan menyenangkan. Kemudian, peneliti juga menyarankan agar dalam tahap mengapresiasi puisi, guru harus betul-betul memberikan bimbingan dan arahan agar tahapan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, guru juga perlu membekali siswa mengenai teknik menganalisis puisi yang baik, dan efektif sehingga dapat membantu siswa dalam proses pengerjaannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2011). Penelitian Pendidikan dalam Gamitan Pendidikan Dasar dan PAUD. Bandung: Riski Press.

- Hamid, M A dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudyono, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 14-23.
- Khaerunisa, K. (2018). Penerapan Media Musikalisasi Puisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X MIPA3 SMAN 87 Jakarta. *Pena Literasi*, 1(2), 124-137.
- Kosasih, E., & Cahyani, I. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Genre*. Bandung: UPI Press.
- Kurniasih, N. (2019). Model Induktif Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Smk Dharma Pertiwi Kab Bandung Barat. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 102-111.
- Mulyadi, Yadi. (2016). *Bahasa Indonesia untuk siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Patimah, A. L. S., Ramdani, D., & Syahrani, A. PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS PUISI TERHADAP PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMPN 4 SUNGAI RAYA TAHUN AJARAN 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(4).
- Rahayu, M. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WORDWALL TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PADA SISWA KELAS X DALAM MENULIS PUISI DI PESANTREN AL-FALAH ABU LAM U ACEH BESAR* (Doctoral dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena).

- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosiana, S., & Mulyani, M. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca pada Peserta Didik SMKN 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa Tasikmalaya. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 68-73.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia group.
- Septiani, M. T. (2019). Media Audio Visual untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi. *Basindo*, 3(1), 31-37.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Suryaman, W. (2013). *Puisi indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- YUDA, Dwi Satria; MUNARIS, Munaris; RIADI, Bambang. Musikalisasi Puisi sebagai Media Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2018, 6.3 Jul.